

**STILISASI POSISI DUDUK *CROSSED LEG* SEBAGAI
MOTIF PADA BATIK KONTEMPORER**



**Ani Hanifah
NIM. 0911465022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYAFAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**STILISASI POSISI DUDUK *CROSSED LEG* SEBAGAI
MOTIF PADA BATIK KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Oleh :
Ani Hanifah
NIM. 0911465022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2016**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

POSISI DUDUK *CROSSED LEG* SEBAGAI MOTIF PADA BATIK KONTEMPORER diajukan oleh Ani Hanifah, NIM 0911465022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Januari 2016.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 196002181986012001

Pembimbing II/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A

NIP 197410212005011002

Cognate/Anggota

Sumino, S.Sn., M. A

NIP 196706151998021001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota

Arif Suharson, M.Sn

NIP 197506222003121003

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Swastiwi, M.Des
NIP 195908021988032002

MOTTO

*Mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup
memerlukan target dan usaha yang maksimal.
Fokus pada satu tujuan yang didasari rasa suka cita
maka keberhasilan dalam hidup akan sangat mudah*



PERNYATAAN KEASLIAN

Pada Tugas Akhir ini penulis mengajukan sumber penciptaan yang mengacu pada bentuk visual dari posisi duduk menyilangkan kaki atau *crossed leg*. Pengambilan ide murni dari pengalaman pribadi penulis dan sebelum penulis memutuskan untuk mengangkat ide tersebut penulis telah mencari tahu apakah sudah ada yang mengangkat ide tersebut untuk mendapat gelar sarjana. Ternyata penulis tidak menemukan dan meyakini akan orisinalitas ide dan hasil karya yang diciptakan. Pada Tugas Akhir ini penulis mengembangkan pemikiran yang dihasilkan dari pengolahan pengalaman pribadi penulis mengenai posisi duduk *crossed leg* menjadi motif – motif yang divisualisasikan menjadi batik kontemporer.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Ani Hanifah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, berkah dan hidayahNya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala hormat dan cinta kasih kepada Ibunda dan ayahanda, saudara dan suami tercinta juga bayi yang ada didalam kandungan dimana telah memberikan doa restu bagi penulis untuk melanjutkan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga terselesaikanlah akhir masa studi ini.

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul yang diajukan dalam Tugas Akhir ini adalah “Posisi Duduk *Crossed Leg* Sebagai Motif Batik Kontemporer”. Semoga tulisan ini dapat dijadikan sumbangan ilmu, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam sebuah proses kreatif dalam berkesenian.

Pada kesempatan ini penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan bantuan.

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Swastiwi Triatmodjo, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., Sekertariat Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I atas pengarahan, kesabaran, dan segala bentuk bimbingannya selama proses Tugas Akhir ini berlangsung.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan.
7. Sumino, M. A sebagai *Cognate* yang sangat bersahabat.
8. Akhmad Zaenuri, M.Sn., Dosen Wali yang telah membimbing dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan sampai berakhirnya studi di Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bpk. Trimulyono (TMT) atas dukungan yang telah diberikan.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh karyawan bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

12. Seluruh karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Ibu dan Bapak yang saya hormati dan kasihi atas segala kasih sayang yang telah saya terima selama hidup ini.
14. Kakak – kakak tercinta Khusnul Khotimah dan Nissak Latifah yang selalu memberi dukungan moril kepada saya.
15. Suami tercinta Mohamad Safeii yang selama ini penuh suka cita dan kesabaran mendampingi saya dan putri pertama kami Safeah Pradasvara.
16. Para sahabat dan mitra yang selalu ada saat saya butuhkan, adik – adik tercinta Santa Cendana dan Margaretha Dwi.
17. Seluruh pihak yang tidak sanggup saya sebutkan satu – persatu yang telah mendukung dan membantu dalam proses Tugas Akhir ini, besar harapan saya agar Allah SWT senantiasa membalas budi kalian semua.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Penulis,
Ani Hanifah

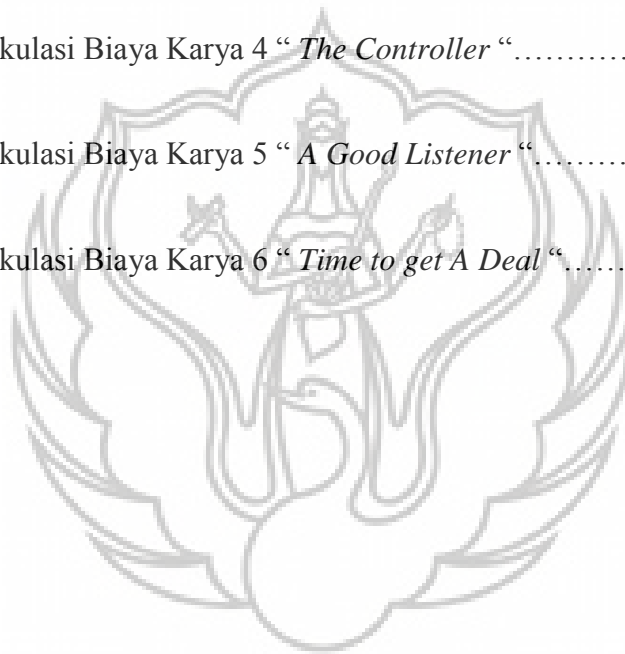
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penciptaan.....	4
E. Metode Pendekatan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
1. <i>Crossed Leg</i>	8
2. Batik.....	15

3. Batik Kontemporer.....	16
4. Motif.....	17
B. Landasan Teori.....	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis.....	25
C. Rancangan Karya.....	26
D. Proses Perwujudan.....	39
1. Bahan dan Alat.....	39
2. Teknik Pengerjaan.....	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	49
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum.....	60
B. Tinjauan Khusus.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	
1. Foto foto dokumentasi Pameran.....	77
2. Design Poster dan leaflet.....	79
3. Biodata	81
4. CD.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Karya 1 “ <i>The Negotiator</i> “	49
Notasi 2. Kalkulasi Biaya Karya 2 “ <i>The body Language</i> “	50
Notasi 3, Kalkulasi Biaya Karya 3 “ <i>Presentation Act</i> “	51
Notasi 4. Kalkulasi Biaya Karya 4 “ <i>The Controller</i> “	51
Notasi 5. Kalkulasi Biaya Karya 5 “ <i>A Good Listener</i> “	52
Notasi 6. Kalkulasi Biaya Karya 6 “ <i>Time to get A Deal</i> “	53



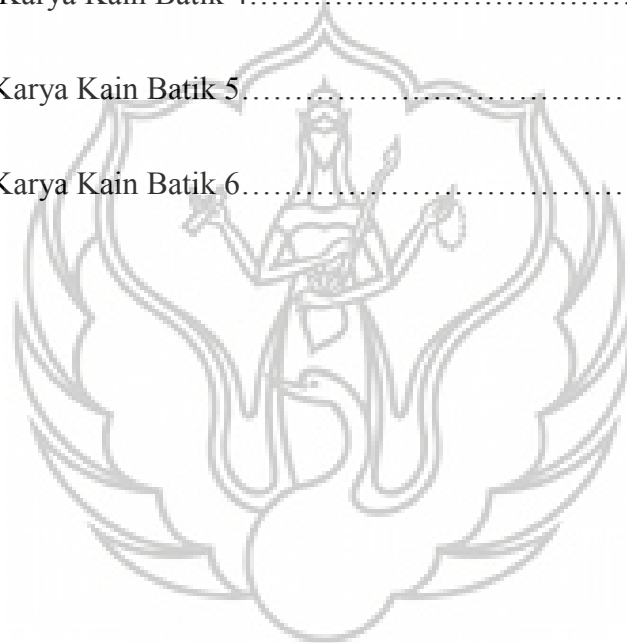
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Dasar Cross Leg.....	8
Gambar 2. Posisi duduk (Cross Leg) berhadapan dengan lawan bicara.....	10
Gambar 3. Posisi Duduk (Crossed Leg) menopang tubuh bagian atas.....	11
Gambar 4. Situasi Mendengarkan Klien.....	12
Gambar 5. Situasi setelah mendapatkan perhatian penuh dari klien.....	13
Gambar 6. Mendapat kekeluasaan bicara setelah menguasai suasana.....	14
Gambar 7. Menunjukkan perhatiannya terhadap Klien.....	15
Gambar 8. Posisi duduk Cross leg dengan satu tangan sedikit mengayun.....	21
Gambar 9. Posisi duduk Cross leg dengan satu tangan tetap diatas paha.....	22
Gambar 10. Posisi duduk dengan kedua tangan terkait pada lutut.....	22
Gambar 11. Karya komersil sukarman sidji batik.....	23
Gambar 12. Karya idealis sukarman sidji batik.....	23
Gambar 13. Sukarman seniman tekstil.....	24
Gambar 14. Karya komersil sukarman sidji batik.....	24
Gambar 15. Sketsa Alternatif 1.....	26
Gambar 16. Sketsa alternatif 2.....	26

Gambar 17. Sketsa alternative 3.....	26
Gambar 18. Sketsa Terpilih1.....	27
Gambar 19. Detail Motif 1	27
Gambar 20. Rancangan Karya 1.....	28
Gambar 21. Sketsa terpilih 2.....	29
Gambar 22. Detail Motif 2.....	29
Gambar 23. Rancangan Karya 2.....	30
Gambar 24. Sketsa terpilih 3.....	31
Gambar 25. Detail Motif 3.....	31
Gambar 26. Rancangan Karya 3.....	32
Gambar 27. Sketsa Terpilih 4.....	33
Gambar 28. Detail Motif 4.....	33
Gambar 29. Rancangan Karya 4.....	34
Gambar 30. Sketsa Terpilih 5.....	35
Gambar 31. Detail Motif 5.....	35
Gambar 32. Rancangan Karya 5.....	36

Gambar 33. Sketsa Terpilih 6.....	37
Gambar 34. Detail Motif 6.....	37
Gambar 35. Rancangan Karya 6.....	38
Gambar 36. Kain Prima.....	39
Gambar 37. Lilin Malam.....	40
Gambar 38. Minyak Tanah.....	40
Gambar 39. Naphthol.....	41
Gambar 40. Turkies Red Oil.....	41
Gambar 41. Kostik.....	42
Gambar 42. Indigosol.....	42
Gambar 43. Nitrit.....	43
Gambar 44. HCL.....	43
Gambar 45. Soda abu.....	44
Gambar 46. Pensil Penggaris.....	45
Gambar 47. Kompor Minyak Tanah dan Wajan.....	45
Gambar 48. Canting.....	46
Gambar 49. Kuas.....	46
Gambar 50. Mangkuk Plastik.....	47

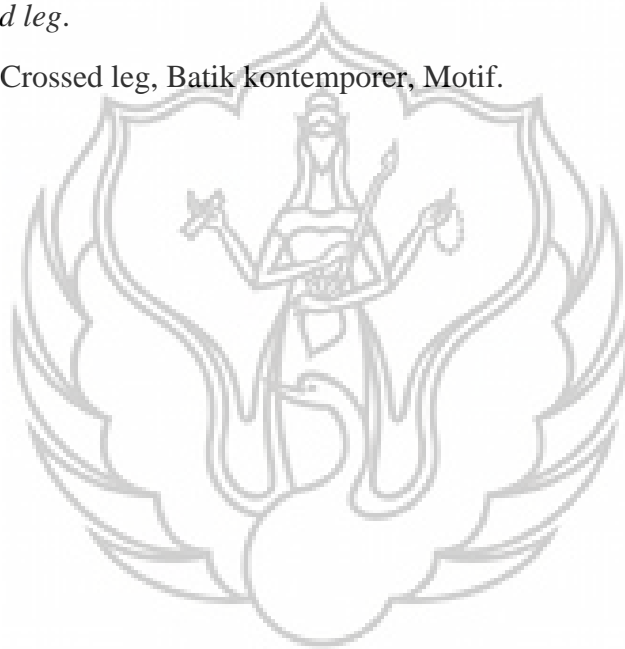
Gambar 51. Ember.....	47
Gambar 52. Tungku dan tong bekas.....	48
Gambar 53. Karya Kain Batik 1.....	56
Gambar 54. Karya Kain Batik 2.....	58
Gambar 55. Karya Kain Batik 3.....	60
Gambar 56. Karya Kain Batik 4.....	61
Gambar 57. Karya Kain Batik 5.....	63
Gambar 58. Karya Kain Batik 6.....	64



INTISARI

Laporan Tugas Akhir ini membahas tentang posisi duduk *crossed leg* sebagai motif pada kain batik kontemporer. Mengunggah pengalaman pribadi penulis menggunakan posisi duduk *crossed leg* dalam situasi bekerja dan dampak visual atau psikologis yang dihasilkan menjadi sebuah motif. Buah pemikiran yang dihasilkan diwujudkan dalam bentuk kain batik kontemporer yaitu menggunakan teknik dan warna yang non-konvensional. Metode pendekatan yang digunakan yaitu empiris dan estetis, pengelolaan visual yang menjadi konsep dasar menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Kesimpulan dari Tugas Akhir ini ialah sebuah posisi duduk adalah bahasa tubuh yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap sebuah situasi dengan pemahaman penulis terhadap posisi duduk *crossed leg*.

Kata kunci: Crossed leg, Batik kontemporer, Motif.



ABSTRACT

This final report discusses the position of sitting crossed leg as contemporary batik motifs. Uploading using the author's personal experience sitting crossed leg in a work situation or a visual and psychological impact resulting into a motif. The ideas generated realized in the form of contemporary batik cloth that is using the technique and colors are non-conventional. The method used is empirical and aesthetic, visual management is a basic concept into a work of art that has a high aesthetic value. The conclusion of this final report is a sitting position is body language which has considerable influence on the situation with the author's understanding of the position of sitting crossed leg.

Keywords: Crossed leg, Batik contemporary, Motif.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan seluruh komponen tubuhnya seperti kepala, tangan, kaki, dan seluruh bagiannya. Setiap bagian memiliki kegunaannya masing-masing, setiap bagian itu juga memiliki arti tersendiri untuk mengungkapkan isi hati apabila kita tidak mampu mengungkapkannya secara *verbal*, atau yang sering dikenal dengan bahasa tubuh (*body language*).

Secara umum, bahasa tubuh digunakan untuk mendukung seseorang dalam mengungkapkan sesuatu agar lawan bicara bisa lebih mengerti dengan apa yang dimaksud oleh seseorang tersebut. Kebanyakan dari kita tidak banyak yang tahu tentang *body language* itu sendiri, yang mana bisa sangat membantu kita dalam hal berkomunikasi dan bersosial di masyarakat. Hal tersebut tidak akan luput dari aktifitas kita sehari-hari, bekerja, berolahraga, dan ketika berjumpa dengan orang. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengangkat salah satu dari berbagai aktifitas yang kita lakukan sehari-hari.

Aktifitas penulis yang lebih spesifik disini adalah posisi duduk yang dilakukan saat bekerja yaitu ketika bertemu dengan calon klien, dimana penulis berprofesi sebagai penyedia jasa pengelola acara. Bagaimana penulis harus bersikap di depan orang yang sedang berada dalam jangkauannya, membuat nyaman lawan bicara, dan meyakinkannya. Baik dalam posisi berdiri maupun

posisi duduk, kita bisa lebih memperjelas arti atau tujuan yang ingin kita sampaikan. Posisi duduk yang dimaksud penulis yaitu posisi *crossed leg* (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/cross-legged>) atau menyilangkan kaki (*crossed* = menyilang, *leg* = kaki). Menurut penulis, *Crossed leg* memiliki beberapa macam posisi, yaitu posisi duduk di atas kursi, duduk di lantai, dan posisi tidur maupun berdiri, namun *crossed leg* yang dimaksud penulis di sini adalah posisi duduk yang dilakukan ketika duduk di atas kursi, dimana hal ini pada awalnya merupakan budaya barat, namun saat ini *crossed leg* sudah menjadi kebiasaan masyarakat luas, termasuk di Indonesia.

Di Indonesia, duduk dengan menyilangkan kaki tidak bisa dilakukan disembarang tempat atau sembarang situasi. Kita harus sangat memperhatikan situasi dan kondisi dimana kita berada, begitu juga dengan siapa kita berbicara, hal ini disebabkan adanya adat istiadat dan sopan santun yang ada di Indonesia.. *Crossed leg* secara visual juga akan mempengaruhi psikologis orang yang ada disekitarnya maupun lawan bicara karena posisi duduk adalah merupakan sebuah bahasa tubuh. Bahasa tubuh merupakan suatu pertukaran pikiran dan gagasan, dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artefak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara, serta postur dan gerakan tubuh. (Horriyah, 2012:16).

Posisi duduk menyilangkan kaki lebih banyak dilakukan oleh kaum wanita. Penulis sebagai pelaku posisi duduk *crossed leg* menganggap hal ini tidak sekedar berkaitan dan bertujuan untuk menopang penampilan, namun ada aspek psikologis yang dapat diterjemahkan melalui posisi duduk tersebut apabila

dilakukan saat bertemu dengan calon klien. Penulis telah memperhatikan apa saja dampak dari posisi duduk *crossed leg* yang dilakukan pada saat bertemu dengan calon pengguna jasa dan apa saja keuntungan yang diperoleh penulis dari posisi duduk tersebut dalam bidang usaha yang digeluti oleh penulis. .

Menjadi sebuah pengamatan yang menarik bagi penulis untuk memvisualisasikan pengalaman pribadi tersebut menjadi karya – karya tekstil dalam menempuh Tugas Akhir ini. Penulis dalam pengalaman pribadi ini menterjemahkan posisi duduk *crossed leg* secara visual menjadi sebuah motif tunggal dimana nantinya motif tersebut akan disusun secara berulang menjadi batik tulis kontemporer yang indah.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis juga merancang untuk penempatan karya tersebut, apakah karya tersebut nantinya cocok ditempatkan pada ruangan khusus untuk keperluan pertemuan bisnis seperti ruang *meeting* direksi di sebuah perusahaan. Dengan demikian dari gagasan tersebut penulis memberi judul untuk karya Tugas Akhir Kriya Tekstil ”Stilisasi Posisi Duduk *Crossed Leg* Sebagai Motif Batik Kontemporer”.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas,

Bagaimanakah mewujudkan, dan menerapkan motif *crossed leg* sebagai sumber ide penciptaan batik tulis kontemporer ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Mewujudkan, dan menerapkan, sebuah motif dari posisi duduk *crossed leg* pada batik kontemporer.
- b. Menciptakan batik tulis kontemporer dengan menerapkan dan mengembangkan sebuah motif dari posisi duduk *crossed leg*.

1. Manfaat

- a. Menambah referensi berkarya pada seni tekstil
- b. Dapat memperkaya acuan penciptaan karya tekstil

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan dengan beberapa tahap dan langkah dalam menciptakan karya kriya tekstil. Dimulai dari tahap eksplorasi/ pengumpulan data (studi pustaka), proses kedua perancangan/ pendekatan (pembuatan desain motif dan desain keseluruhan pada kain panjang), dan proses perwujudan (penciptaan karya dan evaluasi).

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode pustaka

Penulis melakukan studi pustaka yaitu mencari buku – buku atau artikel dan gambar yang memiliki korelasi dengan pengalaman pribadi penulis. Dari sumber – sumber tersebut dapat dijadikan penguat akan pengalaman pribadi penulis bahwasannya

hal – hal yang dialami penulis adalah proses alamiah yang dapat terjadi oleh siapapun yang melakukan situasi yang sama hanya saja penulis belum menemukan ada yang meneliti hal tersebut. Beberapa buku yang dijadikan acuan pada Tugas Akhir ini antara lain buku berjudul ”Membaca Pikiran Orang Dari Bahasa Tubuh” karya Horriyah, ”Psikologi Komunikasi” karya Jalalludin Rakhmat, ”Proses Penciptaan Seni Kriya” Sp. Gustami dan beberapa buku terkait teori yang mendukung penelitian penulis.

b. Metode observasi

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa pekerja bidang jasa dengan aktifitas pertemuan yang rutin dimana diantaranya menerapkan posisi duduk *crossed leg* dan dengan hasil yang beragam. Kemudian penulis juga mendokumentasikan proses pertemuan tersebut untuk dijadikan bahan acuan.

2. Metode Pendekatan

- a. Pada karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan pendekatan estetis dimana keindahan dari *visual* sebuah posisi duduk menjadi sebuah motif diterap kan pada kain panjang dengan pewarnaan yang menarik. Susunan motif *crossed leg* sendiri akan menghasilkan gambaran keindahan yaitu mengenai keselarasan dan

seimbang ditambah pewarnaan yang menggunakan dua teknik akan menghasilkan keindahan tersendiri pada karya tersebut.

- b. Pendekatan empiris yaitu berdasarkan pengalaman pribadi penulis sebagai seorang penyedia jasa yang telah melakukan banyak pertemuan dan membuat banyak kesepakatan kerja terjadi karna didukung oleh posisi duduk *crossed leg* yang telah menjadi perhatian khusus untuk menjadikan pengalaman tersebut menjadi karya seni kriya tekstil. Proses ini adalah membuat desain motif *crossed leg* dan motif pendukung.
- c. Pendekatan psikologis dilihat dari penelitian yang dilakukan penulis, posisi duduk *crossed leg* selain merupakan bahasa tubuh yang memiliki visual yang mempengaruhi sebuah situasi telah berdampak secara psikologis terhadap lawan bicara. Hal tersebut juga diungkapkan secara teoritis oleh pakar psikologis

Menurut (Gustami, 2004:30) metode penciptaan menjadi teori penting dalam proses penciptaan karya seni penulis dimana di dalamnya terdapat tata cara menciptakan karya seni kriya dengan mengacu pada 3 tahap 6 langkah.

1. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi, meliputi:
 - a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan (*problem solving*).

b. Langkah kedua, yakni penggalan landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan. Kelak, hasil analisis itu akan menjadi landasan visualisasi gagasan kreatif ke dalam bentuk sket atau gambar teknik (Gustami,2004: 30).

2. Tahap kedua, Perancangan meliputi :

a. Langkah ketiga, yakni tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional.

b. Langkah keempat, yakni visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi suatu model bentuk prototipe (Gustami, 2004: 31).

3. Tahap ketiga, Perwujudan meliputi :

a. Langkah kelima, yaitu tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasannya.

b. Langkah keenam, yaitu mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan (Gustami, 2004:32)